



---

**PENGEMBANGAN *INTELLECTUAL CAPITAL* DALAM  
MEMBANGUN KINERJA UMKM KOMUNITAS DIFABEL  
(Studi Kasus Di Kabupaten Klaten)**

**Arif Nugroho Rachman <sup>1)</sup>  
Eko Triyanto <sup>2)</sup>**

Progdi Akuntansi, STIE Surakarta, Surakarta, Indonesia

<sup>1)</sup> arifnugroho.rachman@gmail.com

<sup>2)</sup> triyantoeko04@gmail.com

***Abstract***

*In facing global business competition, it is necessary to improve performance and competitiveness not only through products quality and cost efficiency, but also the use of Intellectual Capital, which includes Human Capital, Structure Capital, and Relational Capital. Similar to companies in general, the implementation of Intellectual Capital will also have an impact on MSMEs. The object of this research is the UMKM owned by the Difabel Community in Klaten. The test results show that all Intellectual Capital variables consisting of Human Capital, Structure Capital, and Relational Capital have a significant effect on the performance of MSMEs.*

***Keywords:*** : *Intellectual Capital; Human Capital; Struktural Capital; Relational Capital; MSME's performance*

**PENDAHULUAN**

Persaingan bisnis saat ini sangat keras dan pelaku bisnis tidak dapat menghindarinya. Fenomena produk-produk yang datang dari luar negeri terutama dari Cina dengan harga yang lebih murah membuat UMKM harus meningkatkan daya saingnya. Pembentukan pada level organisasi melalui kepemilikan aset tidak berwujud menjadi sangat penting saat ini. Cara yang dilakukan oleh UMKM yang tidak kalah penting yaitu memanfaatkan semaksimal mungkin *Intellectual Capital (IC)* yang dimiliki oleh perusahaan sebagai strategi ekonomi saat ini. Era ekonomi sekarang dengan adanya peningkatan nilai tambah dari suatu produk atau jasa.

Industri digital 4.0 yang harus dihadapi UMKM tidak lepas dari pemanfaatan *knowledge management* dan *IC* yang dimiliki. Pengembangan sistem berbagai pengetahuan yang efisien akan membuat perusahaan berfikir strategis melalui berbagai pendekatan baik pengetahuan dan prosesnya. Manajemen pengetahuan dalam organisasi meliputi banyak aspek, salah satunya adalah praktek berbagi pengetahuan organisasi sebagai alat untuk meningkatkan kinerja operasional. Hal lain yang perlu diperhatikan adalah *knowledge sharing* melalui pengembangan *Intellectual Capital (IC)*, karena memungkinkan dapat meningkatkan kinerja



individu. Organisasi dalam menciptakan nilai dengan mengkolaborasikan sumber daya manusia dan bentuk *IC* melalui strategi manajemen pengetahuan (Kianto et al. 2014). Sehingga pengetahuan dan proses *knowledge sharing* mempengaruhi kinerja operasional organisasi melalui *IC* (Attar, Kang, and Sohaib 2019).

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) saat ini harus kreatif dan inovatif dalam membangun, memperkuat dan mengembangkan keunggulan kompetitif agar dapat bersaing (Patel and Jayaram 2014; Wales et al. 2016). UMKM lebih konsisten dengan hal-hal baru untuk dapat memanfaatkan pengetahuan yang spesifik dan dapat melakukannya lebih cepat dibanding dengan perusahaan besar. Kemampuan dan kecepatan dalam merespon permintaan pasar dapat membuat UMKM memanfaatkan keunggulan mereka melalui inovasi (Rodriguez and Albort-Morant 2016). Sehingga *IC* adalah topic yang penting dalam kinerja UMKM karena inovasi dapat tercipta dari *IC* yang dimiliki organisasi. Kemampuan dalam berinovasi menurut *Resource Based View (RBV)* tergantung pada pengetahuan, ketrampilan dan kemampuan lain dari perusahaan (Andries et al. 2012). UMKM berinvestasi dalam *IC* melalui karyawan, komunikasi dan prosesnya agar dapat mendorong inovasi perusahaan (Maes, Leroy, and Sels 2014).

## TELAAH PUSTAKA

### Teori Resource Based View

Teori Resource Based View (RBV) dipelopori pertama kali oleh Wernerfelt (1984). Teori RBV memandang bahwa sumber daya dan kemampuan perusahaan penting bagi perusahaan, karena merupakan pokok atau dasar dari kemampuan daya saing serta kinerja perusahaan. Asumsi dari teori RBV yaitu mengenai bagaimana suatu perusahaan dapat bersaing dengan perusahaan lain, dengan mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan yang bersangkutan sesuai dengan kemampuan perusahaan dalam mencapai keunggulan kompetitif perusahaan.

*IC* dominan menggunakan basis teori sumber daya (*RBV Theory*). Ketika mengembangkan keunggulan kompetitif dari perspektif pandangan berbasis sumber daya, UMKM mencari sumber daya yang berharga, langka, tidak dapat ditiru, dan tidak dapat digantikan. Sumber daya ini dapat dianggap sebagai aset tak terlihat yang membentuk *IC* (Kamukama and Ntayi 2010). Sumber daya untuk keunggulan kompetitif disimpulkan oleh (Barney 1991) merupakan padangan berbasis sumber daya yang menunjukkan bahwa perusahaan memperoleh keunggulan kompetitif yang berkelanjutan dengan menerapkan strategi yang mengeksplorasi kekuatan internal untuk menghadapi tantangan dan peluang lingkungan bisnis. Sumber daya mengacu pada aset, kemampuan, proses organisasi, atribut perusahaan, informasi, dan pengetahuan. Oleh karena itu, sumber daya dapat dikategorikan ke dalam tiga kelompok: fisik, manusia, dan modal organisasi (Barney 1991).

### *Intellectual Capital*

Intellectual capital (modal intelektual) adalah aset tidak berwujud berupa sumber daya informasi serta pengetahuan yang berfungsi untuk meningkatkan



kemampuan bersaing serta dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Menurut Arfan Ikhsan (2008:83), Intellectual Capital adalah nilai total dari suatu perusahaan yang menggambarkan aktiva tidak berwujud (*intangible assets*) perusahaan yang bersumber dari tiga pilar, yaitu modal manusia, struktural dan pelanggan. Menurut Puspitasari (2011), Intellectual Capital adalah ilmu pengetahuan atau daya pikir yang dimiliki oleh perusahaan, tidak memiliki bentuk fisik (tidak berwujud), dan dengan adanya modal intelektual tersebut, perusahaan akan mendapatkan tambahan keuntungan atau kemapanan proses usaha serta memberikan perusahaan suatu nilai lebih dibanding dengan kompetitor atau perusahaan lain.

*IC* secara definisi adalah aset pengetahuan yang memiliki nilai yang dapat dikonversikan (Edvinsson and Sullivan 1996). Sehingga hal-hal yang tidak berwujud yang tidak memiliki nilai dalam perusahaan tidak dapat dimasukkan dalam *IC* (Cabrita and Bontis 2008). Aset perusahaan yang tidak berwujud misal aset perusahaan berupa aset pengetahuan menjadi suatu keunggulan kompetitif, misalnya *IC* dengan pengukurannya (Bontis 2001). Sumber daya baik berwujud maupun tidak berwujud digabungkan dan diinteraksikan untuk dapat menciptakan nilai dan dapat meningkatkan intelektual yang lebih baik (Choo and Bontis 2002) dan juga untuk peningkatan keuangan (Bontis 2003). Dengan demikian focus *IC* yaitu pada komponen dan interaksi yang dapat menciptakan nilai (Cabrita and Bontis 2008). Pertumbuhan *IC* pada perusahaan juga memiliki implikasi peningkatan dari kinerja perusahaan di masa depan (Pew Tan, Plowman, and Hancock 2007) dan menciptakan nilai perusahaan menjadi lebih baik (Tseng and James Goo 2005).

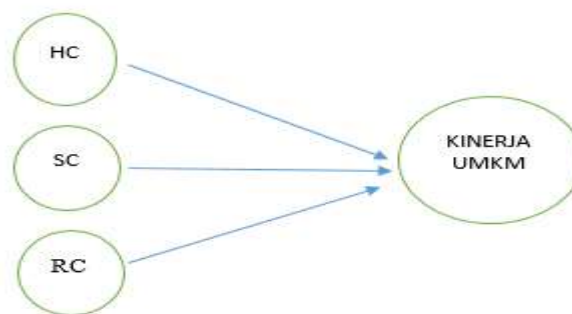
### ***IC* dalam UMKM**

Modal organisasi dalam UMKM dikembangkan dan dikelola dengan cara melalui karyawannya menurut Desouza & Awazu (2006) dalam (Cohen and Kaimenakis 2007). Karyawan mengembangkan pengetahuan dalam rangka mengatur kinerjanya yang lebih baik. Berbeda dengan perusahaan besar, sumber daya manusia di UMKM memiliki perilaku yang berbeda. Demikian juga dengan pemanfaatan jaringan untuk dapat meningkatkan kinerja mereka. Menurut (Wong and Aspinwall 2005) kedekatan UMKM dengan kastemer menyebabkan mereka banyak mengetahui informasi dan pengetahuan yang secara langsung dan lebih cepat. Dalam penelitian yang berjudul "Peningkatan Kinerja UKM Dengan Pengelolaan Intellectual Capital Dan Inovasi oleh Maya Indriastuti dkk mengatakan bahwa Intellectual Capital berpengaruh terhadap kinerja UKM.

### **Kinerja UMKM**

Kinerja perusahaan-perusahaan kecil telah ditemukan bergantung pada strategi yang mereka gunakan. Artinya, kemampuan untuk merumuskan dan menerapkan strategi yang efektif memiliki pengaruh besar terhadap kelangsungan hidup atau kegagalan usaha kecil. Hubungan positif terjadi antara strategi dan kinerja perusahaan, serta menyajikan berbagai jenis dari strategi dan dampaknya terhadap kinerja.

Kinerja UMKM dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu 1) kuantitatif (pemahaman keuangan dan tenaga kerja); 2) pengukuran keuangan sebagai refleksi kondisi actual; 3) pengukuran kinerja seperti milik perusahaan besar misal profitabilitas. Namun pengukuran yang sesuai dengan UMKM adalah pendekatan ukuran yang lain. Pengukuran yang mudah yaitu melalui persepsi yang mampu menggambarkan kondisi sebenarnya dari UMKM. Penghitungan kinerja yang mudah untuk UMKM sebenarnya dapat dilihat dari pertumbuhan perusahaan, pertumbuhan penjualan, jumlah pesanan, dan posisi kas. Sehingga model empiris yang dibangun dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Model Empiris

## METODE PENELITIAN

Penelitian merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Objek penelitian adalah UMKM yang dimiliki oleh komunitas difabel yang ada di Kabupaten Klaten. Jenis data dalam penelitian adalah data primer diperoleh dengan menggunakan kuisisioner yang akan diberikan kepada responden. Teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan *purposive sampling* yaitu dengan mengambil sampel sesuai dengan kriteria yang ditentukan oleh peneliti. Kriteria sampel harus memenuhi syarat sebagai berikut :

- UMKM yang dimiliki oleh anggota komunitas difabel
- UMKM yang bergerak di bidang dagang dan produksi
- UMKM sudah berdiri minimal 1 tahun

Metode pengumpulan data dengan dokumentasi dari hasil penyebaran kuisisioner yang diisi oleh responden. *IC* diwakili dengan kuisisioner berkaitan dengan pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan variabel yang digunakan yaitu *Human Capital (HC)*, *Structural Capital (SC)* dan *Relational Capital (RC)* sebagai variabel bebas. Kinerja UMKM dengan ukuran skala linkert dari 1 sampai dengan 5 bermula dari Sangat Tidak Setuju (STS) dengan nilai 1, Tidak Setuju (TS) dengan nilai 2, Netral (N) dengan nilai 3, Setuju (S) dengan nilai 4 dan Sangat Setuju (SS) nilai yang diberikan 5. Pengembangan hipotesis dapat dilihat dari model empiris yang dibuat dalam penelitian ini. Hipotesis yang ingin dibuktikan adalah  $H_1$  : *Human Capital (HC)* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM



H2 : *Struktural Capital (SC)* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM

H3 : *Relational Capital (RC)* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM

## PEMBAHASAN

Hasil pengujian menunjukkan bahwa uji validitas menghasilkan nilai signifikan  $< 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan dinyatakan valid, disamping itu uji reliabilitas menghasilkan nilai *Cronbach's Alpha* untuk setiap pernyataannya  $> 0,70$  maka dapat dinyatakan bahwa setiap pernyataan dikatakan reliabel.

Hasil uji normalitas dalam penelitian ini diketahui bahwa nilai *unstandardized residual* pada *asympt. sig (2-tailed)* lebih dari tingkat signifikan sebesar  $0,05$  maka data dinyatakan berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji multikolinearitas diketahui nilai *tolerance* dari semua variabel independen memiliki nilai lebih dari  $0,1$  dan nilai VIF kurang dari  $10$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas. Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas diketahui bahwa semua nilai variabel bebas menunjukkan nilai signifikansi lebih dari  $0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 1. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	101,788	3	33,929	27,148	.000 <sup>b</sup>
Residual	106,234	85	1,250		
Total	208,022	88			

Sumber: data primer, diolah 2020

Berdasarkan hasil uji F dengan nilai F hitung pada model regresi sebesar  $27,148 >$  dari F hitung  $2,71$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,000$  sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel Human Capital, Structural Capital, dan Relational Capital berpengaruh signifikan terhadap Kinerja UMKM.

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3,197	,703		4,547	,000
HCtotal	,590	,170	,289	3,464	,001
SCtotal	,758	,225	,320	3,361	,001
RCtotal	,670	,219	,290	3,053	,003

Sumber: data primer yang diolah, 2020



Berdasarkan tabel diatas, dapat menunjukkan hasil analisis linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 3,197 + 0,590 X1 + 0,758 X2 + 0,670 X3 + e$$

Tabel 3. Hasil Uji t Parsial

No	Variabel	t hitung	t tabel	Sig
1	HC	3,464	2,049	.001
2	SC	3,361	2,049	.001
3	RC	3,053	2,049	.003

Sumber : Data primer yang diolah, 2020

Secara parsial diperoleh nilai t hitung untuk semua variabel X, baik Human Capital, Structural Capital, dan Relational Capital memiliki nilai t hitung > t tabel dan memiliki nilai signifikansi < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM.

Human Capital berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Hasil ini sejalan dengan penelitian lainnya yang dilakukan oleh (Zuliyati, Budiman, and Delima 2017) yang menyimpulkan bahwa Human Capital berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Sebagaimana sumberdaya yang dimiliki suatu perusahaan dimana sumberdaya manusialah yang menjadi komponen terpentingnya, dalam Intellectual Capital, Human Capital memegang peranan yang paling utama. Human Capital merupakan sumber inovasi, pengembangan, dan peningkatan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Demikian pula dalam peningkatan kinerja UMKM, sebaiknya para pelaku UMKM mulai memperhitungkan investasi pada Human Capital agar bisa terus berinovasi dan bersaing. Salah satu kelemahan UMKM adalah mendapatkan tenaga kerja yang potensial. Masih banyak para pencari kerja memandang sebelah mata peran UMKM dalam mendapatkan gaji yang layak, meningkatkan karir, dan berbagai ukuran kesejahteraan lainnya. Hal ini harusnya mulai dipupus agar UMKM bisa mendapatkan dan memiliki tenaga kerja yang berpengetahuan tinggi, kreatif, dan inovatif. Hal itu bisa diupayakan melalui berbagai program mulai dari rekrutmen yang proporsional, training and learning programs, mentoring, dan sebagainya.

Structural Capital juga berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Dalam penelitiannya, (Zuliyati et al. 2017) pun menemukan hal yang sama. Human capital yang sudah dibangun sedemikian rupa diharapkan akan menghasilkan karyawan yang mempunyai intelektualitas yang tinggi, kreatif dan inovatif. Tetapi semua itu tidak akan berarti banyak ataupun tidak dapat memberikan hasil optimal yang diharapkan bagi perusahaan bilamana sistem operasi ataupun rutinitas dan struktur perusahaan tidak mendukung. Structural Capital merupakan kemampuan perusahaan dalam menyediakan sistem operasional dan prosedur yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan. Sebagian besar pelaku UMKM masih memandang kurang perlunya sistem operasinal, struktur organisasi, hingga budaya organisasi. Dengan dalih bahwa usaha mereka



masih belum terlalu besar dan pengaturan seperti itu akan menyulitkan. Padahal, dengan adanya sistem operasi yang baik, struktur organisasi yang jelas, serta budaya organisasi yang dipegang teguh oleh semua anggotanya, akan mempermudah dalam memanajemen organisasi tersebut. Justru saat organisasi masih belum terlalu besar, hal itu sangat diperlukan hingga tiba waktunya organisasi/perusahaan menjadi besar dengan sistem yang sudah berjaan dengan baik.

Variabel ketiga, Relational Capital tidak berbeda dengan dua variabel sebelumnya, juga berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Relational Capital merupakan hubungan yang baik antara perusahaan, pemasok sebagai pendukung proses produksi, pemerintah sebagai pembuat kebijakan, dan masyarakat sebagai konsumen. Hubungan ini hendaknya terjalin secara efektif dan efisien, tidak saling merugikan satu sama lainnya. Masing-masing mempunyai peran penting dalam terciptanya hubungan yang harmonis. Dilihat dari sisi perusahaan, hubungan dengan pemasok tentu harus dijaga dengan baik karena keberadaannya akan sangat menentukan kelancaran proses produksi yang efisien. Hubungan dengan pemerintah juga harus dibina dengan baik. Pemerintah sebagai pembuat kebijakan, pemerintah tidak berpihak pada perusahaan maupun karyawan bahkan konsumen. Kebijakan ataupun peraturan yang dibuat pemerintah untuk melindungi semua pihak, agar tidak ada yang merasa dirugikan. Hubungan perusahaan dengan masyarakat juga penting karena merekalah yang menentukan diterima atau tidaknya produk maupun jasa yang dihasilkan perusahaan. Masyarakat yang paling merasakan bila ada dampak buruk yang ditimbulkan dari operasional perusahaan seperti polusi, produk atau jasa yang tidak berkualitas bahkan membahayakan. Para pelaku UMKM hendaknya juga memperhatikan Relational Capital ini agar tidak timbul permasalahan di kemudian hari karena melanggar kepentingan ataupun merugikan salah satu maupun banyak pihak terkait.

Tabel 4. Hasil Uji Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.700 <sup>a</sup>	.489	.471

Sumber : Data primer, diolah 2020

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* adalah 0,471 hal ini menunjukkan variabel Human Capital, Structural Capital, dan Relational Capital memiliki pengaruh terhadap variabel kinerja UMKM sebesar 47,1%. Walaupun ketiga variabel bebas berpengaruh terhadap kinerja UMKM, ternyata masih banyak variabel lain yang berpengaruh terhadap kinerja UMKM yaitu sebesar 52,9%.

## KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengembangan Intellectual Capital (IC) terhadap kinerja UMKM pada komunitas difable di Kabupaten Klaten. IC yang memiliki komponen Human Capital, Structural Capital dan Relational



Capital diuji hubungannya dengan kinerja UMKM komunitas difabel. Data primer yang dikumpulkan dengan cara menyebarkan kuisioner berskala linkert dilakukan terhadap 150 UMKM yang dimiliki dan atau dikelola oleh anggota komunitas difabel yang ada di Kabupaten Klaten.. Kesimpulan hasil penelitian adalah IC memiliki pengaruh terhadap UMKM. Setiap komponen IC dijelaskan bahwa HC memiliki pengaruh terhadap kinerja UMKM. Struktural Capital menghasilkan kesimpulan yang sama yaitu berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM demikian juga dengan Relational Capital.

### **ACKNOWLEDGMENTS**

Penelitian ini didukung dan dibiayai sepenuhnya oleh Penelitian Dosen Pemula Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi (RISTEKDIKTI) Republik Indonesia 2020.

### **DAFTAR REFERENSI**

- Andries, Petra, Czarnitzki, and Dirk. 2012. "Small Firm Innovation Performance and Employee Involvement." ZEW Discussion Papers, No. 12-013.
- Attar, Mujid, Kyeong Kang, and Osama Sohaib. 2019. "Knowledge Sharing Practices, Intellectual Capital and Organizational Performance." Proceedings of the 52nd Hawaii International Conference on System Sciences 5578–87.
- Barney, Jay. 1991. "Firm Resources and Sustained Competitive Advantage." *Journal of Management* 17(1):99–120.
- Bontis, Nick. 2001. "Assessing Knowledge Assets: A Review of the Models Used to Measure Intellectual Capital." *International Journal of Management Reviews* 3(1):41–60.
- Bontis, Nick. 2003. "Intellectual Capital Disclosure in Canadian Corporations." *Journal of Human Resource Costing & Accounting* 7(1):9–20.
- Cabrita, Maria Do Rosário and Nick Bontis. 2008. "Intellectual Capital and Business Performance in the Portuguese Banking Industry." *Int. J. Technology Management* 43(1):212–37.
- Choo, Chun Wei and Nick Bontis. 2002. "Knowledge, Intellectual Capital, and Strategy."
- Cohen, Sandra and Nikolaos Kaimenakis. 2007. "Intellectual Capital and Corporate Performance in Knowledge-intensive SMEs." *The Learning Organization* 14(3):241–62.
- Edvinsson, Leif and Patrick Sullivan. 1996. "Developing a Model for Managing Intellectual Capital." *European Management Journal* 14(4):356–64.
- Kamukama, Nixon and Joseph M. Ntayi. 2010. "Intellectual Capital and Financial Performance In Uganda' S Microfinance Institutions." *African Journal of Accounting, Economics, Finance and Banking Research* 6(6):17–31.



- Kianto, Aino, Paavo Ritala, John-Christopher Spender, and Mika Vanhala. 2014. "The Interaction of Intellectual Capital Assets and Knowledge Management Practices in Organizational Value Creation." *Journal of Intellectual Capital* 15(3):362–75.
- Maes, Johan, Hannes Leroy, and Luc Sels. 2014. "Gender Differences in Entrepreneurial Intentions: A TPB Multi-Group Analysis at Factor and Indicator Level." *European Management Journal* 32(5):784–94.
- Patel, Pankaj C. and Jayanth Jayaram. 2014. "The Antecedents and Consequences of Product Variety in New Ventures: An Empirical Study." *Journal of Operations Management* 32(1–2):34–50.
- Pew Tan, Hong, David Plowman, and Phil Hancock. 2007. "Intellectual Capital and Financial Returns of Companies." *Journal of Intellectual Capital* 8(1):76–95.
- Rodriguez, Antonio L. Leal and Gema Albort-Morant. 2016. "Linking Market Orientation, Innovation and Performance: An Empirical Study On Small Industrial Enterprises In Spain." *Journal of Small Business Strategy* 26(1):37–50.
- Tseng, C. Y. and Y. J. James Goo. 2005. "Intellectual Capital and Corporate Value in an Emerging Economy: Empirical Study of Taiwanese Manufacturers." *R&D Management* 35(2):187–201.
- Wales, William J., Pankaj C. Patel, Vinit Parida, and Patrick M. Kreiser. 2016. "Nonlinear Effects Of Entrepreneurial Orientation On Small Firm Performance: The Moderating Role Of Resource Orchestration Capabilities." *Strategic Entrepreneurship Journal* 10:235–56.
- Wong, Kuan Yew and Elaine Aspinwall. 2005. "An Empirical Study of the Important Factors for Knowledge-Management Adoption in the SME Sector." *Journal of Knowledge Management* 9(3):64–82.
- Zuliyati, Nita Andriyani Budiman, and Zamrud Mirah Delima. 2017. "Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja UMKM (Studi Kasus Pada UMKM Di Kabupaten Kudus)." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 6(2):181–200.